

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Meolong, 2017) "*Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fakta tentang apa yang dialami oleh subjek/pelaku penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll*". Kemudian (Sugiyono, 2017) menjelaskan mengenai penelitian deskriptif yaitu "*Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain*".

Alasan penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah karena penulis mempunyai maksud untuk mendeskripsikan bagaimana konversi suara menjadi kursi model *Sainte-Laguë* digunakan dalam Pemilu Legislatif (Pileg) tahun 2019 di Kabupaten Ciamis. Kemudian penulis bermaksud untuk mencari tahu hubungan konversi suara metode *Sainte-Laguë* dengan derajat disproporsionalitas *Least Squares Index* (LSq) digunakan untuk mengukur apakah *Sainte-Laguë* ini merupakan sistem yang proporsional/disproporsional terhadap sistem kepartaian, sistem pemilu dalam suatu dapil.

#### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Ciamis dengan data hasil Pileg di suatu Dapil yang diperoleh dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Ciamis.

## **2. Sasaran Penelitian**

Sasaran dalam penelitian ini adalah konversi suara menjadi kursi model *Sainte-Laguë* dalam Pemilihan Legislatif (Pileg) tahun 2019 di Kabupaten Ciamis.

## **3. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah analisis metode konversi suara menjadi kursi model *Sainte-Laguë* yang kemudian diukur menggunakan derajat disproportionalitas (LSq) dalam Pemilu Legislatif (Pileg) tahun 2019 di Kabupaten Ciamis.

## **4. Pendekatan Penelitian**

Seperti yang sudah dijelaskan pada halaman sebelumnya penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Menurut (Sugiyono, 2015) "*Metode deskriptif analitis merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum*".

Alasan penulis menggunakan pendekatan deskriptif analisis ini karena penulis mempunyai maksud untuk memberi gambaran umum mengenai metode konversi suara menjadi kursi model *Sainte-Laguë* dalam Pemilu Legislatif (Pileg) tahun 2019 di Kabupaten Ciamis. Kemudian penulis bermaksud untuk memberikan pemaparan atau garis besarnya saja mengenai analisis metode *Sainte-Laguë* bagi peserta pemilu yang ikut dalam Pemilu Legislatif (Pileg) 2019 yang kemudian diukur dengan derajat disproportionalitas (LSq) dalam suatu dapil.

## **5. Metode Pengumpulan Data**

Menurut (Sugiyono, 2013) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dalam metode pengumpulan data penulis menggunakan :

### **a. Wawancara**

Menurut (Sugiyono, 2017) *“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”*.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan terstruktur karena penulis menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis guna mengumpulkan data yang dicari. Dalam penelitian ini wawancara dilaksanakan pada pegawai KPU Kabupaten Ciamis sebagai penyelenggara sekaligus pemegang data Pemilu Legislatif tahun 2019 di Kabupaten Ciamis.

### **b. Dokumentasi**

Menurut (Sugiyono, 2013) *“Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”*. Kemudian menurut (Hamidi, 2004) *“Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber”*.

Berdasarkan penjelasan diatas, metode dekomuntasi digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data dari berbagai hal, seperti dari media cetak, jurnal,

publikasi literatur pemerintah/perorangan, untuk mendapatkan informasi yang penulis teliti.

## **6. Sumber Data**

Menurut (Sugiyono, 2017) sumber data penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Penjelasan mengenai kedua sumber data tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

### **a. Data Primer**

Menurut (Sugiyono, 2017) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari data hasil Pileg tahun 2019 yang menggunakan metode konversi suara menjadi kursi model *Sainte-Laguë* yang dipegang oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU). Data tersebut kemudian penulis ukur derajat disproportionalitasnya dengan formula *Least Squares Index* (LSq) untuk menentukan apakah *Sainte-Laguë* ini merupakan metode yang proporsional atau sebaliknya.

### **b. Data Sekunder**

Menurut (Sugiyono, 2017) "*Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Untuk memperoleh data sekunder peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, internet, publikasi ilmiah, dll*". Data sekunder penulis dapatkan dari berbagai sumber seperti, jurnal, buku, internet, dsb, mengenai Pileg tahun 2019 di Kabupaten Ciamis khususnya tentang metode konversi suara menjadi kursi model *Sainte-Laguë* dan formula derajat disproportionalitas *Least Squares Index* (LSq).

## **7. Jenis Data**

Menurut (Sugiyono, 2017) “*Jenis data ada 2, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat atau gambar, sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau scoring*”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kualitatif, yakni penulis bermaksud untuk memberikan informasi seperti gambaran umum metode konversi suara *Sainte-Laguë*, penggunaan formula (LSq) untuk mengukur derajat disproportionalitas dan informasi lainnya yang digunakan untuk membahas rumusan masalah.

## **8. Studi Dokumentasi**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik studi dokumentasi. Mengenai hal ini (Sugiyono, 2017) menjelaskan bahwa “*Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang*”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik studi dokumentasi dengan cara meminta data-data dari pihak penyelenggara pemilu dan sekaligus sebagai pemegang data yang valid yakni KPU Kabupaten Ciamis. Data-data tersebut bisa seperti data mengenai Pileg pada tahun 2019 di Kabupaten Ciamis, misalnya data pemilih, peserta pemilu / partai politik, tempat pemungutan suara (TPS), daerah pemilihan, dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar informasi yang didapatkan benar-benar bersumber dari objek yang dijadikan sebagai objek penelitian.

## **3.2. Metode Analisis Data dan Validitas Data**

### **1. Metode Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Mengenai hal ini Nasution dalam (Sugiyono, 2015) menyatakan “*Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data*”.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi Miles dan Huberman (1992) dalam (Sugiyono, 2015).

Penjelasan lebih jelas mengenai reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi akan dijelaskan sebagai berikut :

### **2. Analisis Data**

#### **a. Reduksi Data (*data reduction*)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara kemudian data tersebut dirangkum, dan diseleksi sehingga akan memberikan gambaran yang jelas kepada penulis.

Penulis dalam penelitian ini memfokuskan pada data hasil Pemilu Legislatif (Pileg) tahun 2019, konversi suara *Sainte-Laguë* dan pengukuran derajat disproportionalitas dengan (LSq) untuk mencari implikasi *Sainte-Laguë* terhadap peserta pemilu, sistem pemilu dalam suatu dapil.

### **b. Penyajian Data (*data display*)**

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah *data display* atau menyajikan data. “*Dalam penulisan kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif*” (Sugiyono, 2017).

Data yang telah didapatkan dari hasil studi dokumentasi, dari sumber tulisan maupun dari sumber pustaka dikelompokkan, selain itu juga menyajikan hasil analisis akhir dari penulis dalam penelitian.

### **c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*conclusion drawing or verification*)**

Langkah yang terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Menurut (Sugiyono, 2017) “*Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau tidak jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kasual dan interaktif, hipotesis atau teori*”.

## **3. Validitas Data**

Validitas data menurut (Sugiyono, 2013) adalah “*Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti*”. Untuk memeriksa derajat validitas data di sini penulis menggunakan teknik triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2013) “*Triangulasi*

*diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”.*

Lebih lanjut (Sugiyono, 2013) juga menjelaskan tiga macam triangulasi. Ketiga triangulasi tersebut yaitu “Triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Penjelasan dari ketiga triangulasi tersebut ialah sebagai berikut :

- Triangulasi sumber adalah triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda”.

Berdasarkan penjelasan diatas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Karena penulis bermaksud untuk menganalisis data Pileg tahun 2019 di Kabupaten Ciamis yang menggunakan konversi suara menjadi kursi model *Sainte-Laguë* dengan alat yang berbeda, yakni dengan bantuan alat analisis mengukur derajat disproporsionalitas (LSq) pada tiap Dapil.

Penulis mengumpulkan data dari hasil dokumentasi, studi literatur (*literature study*), serta catatan-catatan terkait dengan data yang diperlukan oleh penulis, lalu penulis mengecek kembali (*re-check*) data yang didapat untuk memeriksa dan membandingkan keabsahannya.